

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

1. Pengaruh CAR terhadap pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri

Capital Adequency Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal dimana memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, surat berharga, dan tagihan pada bank lain). Modal yang dimiliki bank seharusnya cukup untuk menutupi seluruh resiko yang dihadapi bank. Rasio ini menjadi indikator kesehatan bank. Bank Indonesia sudah menetapkan batas minimum dari rasio CAR yaitu 8%. Jadi Bank Mandiri Syariah harus berusaha CAR Bank Syariah mandiri melebihi batas minimum 8%. Jika semakin tinggi nilai CAR-nya maka semakin baik pula dan sebaliknya.

Hasil dari pengujian diatas dapat diketahui berada dalam kondisi baik. Dapat dilihat rata – rata nilai CAR pada tahun 2010 – 2018 selalu diatas rata – rata 8% berkisar 10% – 21% dengan rata – rata 13.22.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri. Hal ini karena Bank Syariah Mandiri memiliki modal dan cadangan modal yang cukup, sehingga ketika bank mengalami kerugian dalam pembiayaan murabahah dapat berada dalam posisi aman. Terbukti dengan adanya kenaikan nilai CAR yang diikuti dengan kenaikan

pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri pada tahun pengamatan. Sehingga semakin tinggi rasio CAR maka berdampak pada meningkatnya pembiayaan murabahah.

Dihat dari tabel *coeffecient* nilai signifikan variabel CAR lebih kecil dari taraf signifikan $<\alpha$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang brarti bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri. Atau dalam t_{hitung} yang nilainya jauh lebih besar dari nilai t_{tabel} maka CAR menolak H_0 yang brarti bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap prmbiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Rika Kurniawati dkk dengan judul pengaruh kepemilikan instritusional, capital adequancy ratio, loan deposit ratio terhadap profitabilitas pada beberapa bank yang tercatat pada bursa efek Indonesia. Metode yang digunakan taraf signifikan dengan uji signifikansi secara parsial dan serempak melalui uji t dan uji F. Berdasarkan nilai signifikansi yang dihasilkan CAR adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan memiliki arah koefesien positif sebesar 0,487. Dengan nilai signifikan dan arah koefesien positif maka CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.⁹³

⁹³Rika Kurniawati dkk, Pengaruh Kepemilikan Instritusional, Capital Adequancy Ratio, Loan Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas pada Beberapa Bank yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia, (Makasar : Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship, 2019), hal. 91

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Hibatul Haqqi yang berjudul analisis pengaruh Non Performing Finance (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Inflasi dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap proporsi pembiayaan murabahah pada bank umum syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan tipe analisis regresi linear berganda dengan ini ditemukan variabel NPF, FDR, Inflasi dan CAR secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel proporsi pembiayaan murabahah. Pengaruh tersebut tergolong rendah dimana keempat variabel mampu menjelaskan 36,2% terhadap proporsi pembiayaan murabahah. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel dependen atau proporsi pembiayaan murabahah sebagian kecil ditentukan oleh faktor variabel keempat yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap proporsi pembiayaan murabahah yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien regresi sebesar -0,353 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,017 sehingga dinyatakan variabel CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap proporsi pembiayaan murabahah.⁹⁴

Kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaan bank yang sehat.

⁹⁵Penyediaan modal yang cukup merupakan hal yang penting, untuk mengimbangi ketergantungan terhadap dana pihak ketiga. Semakin

⁹⁴Hibatul Haqqi, Analisis Pengaruh Non Performing Finance (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Inflasi dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Proporsi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, (Surakarta : Naskah Publikasi, 2016), hal. 11

⁹⁵ Muhamad, *Manajemen Bank Syariah*...., Hal. 95

tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank untuk menanggung resiko dari setiap kredit. Secara esensial CAR menetapkan bahwa terdapat pos pos tertentu, terutama aktiva tidak produktif dan aktiva produktif yang kualitasnya memburuk harus dibiayai dengan dana sendiri. Sehingga dengan semakin besar jumlah CAR berarti akan semakin banyak pula dana yang dapat disalurkan pembiayaan murabahah.

2. Pengaruh NPF terhadap pembiayaan Murabahah di Bank Syariah

Mandiri

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.⁹⁶

Dari data yang diperoleh, kondisi NPF pada Bank Syariah Mandiri berada dalam kondisi baik. Hal ini terbukti posisi NPF selalu fluktuatif dari periode 2010 – 2018. Rincian nilai NPF dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 yaitu nilai minimum variabel NPF 0,61 sedangkan nilai maksimumnya 5 dengan nilai rata – rata 2,6428.

Hasil pengujian data diatas dapat diketahui dari tabel *coefficient* menunjukkan bahwa koefisien regresi NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini terbukti dengan semakin tinggi nilai NPF maka pembiayaan murabahah

⁹⁶ Rimadhani dan Oni, *Analisis Variabel – Variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri*, (Jurnal Ekonomi, Vol 19. No.1), hal. 8

semakin turun dan sebaliknya. Dengan demikian dapat dibuktikan dalam variabel NPF yang semakin tinggi maka nilai pembiayaan murabahah mengalami penurunan menurut pengamatan.

Dalam tabel *coeffecient* diperoleh nilai signifikan NPF sebesar 0,142 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa NPF menerima H_0 dan menolak H_2 brarti berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah Bank Syariah Mandiri. Dan dari uji t-tes yang membandingkan t_{hitung} jauh lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan NPF terhadap pembiayaan murabahah Bank Syariah Mandiri.

Hal ini disebabkan semakin tinggi NPF maka akan semakin besar pembiayaan murabahah yang disalurkan ke masyarakat, hal ini dikarenakan perbankan syariah masih mempunyai cukup dana untuk menyalurkan pembiayaan murbahahnya. Secara keseluruhan data variabel NPF rata – ratanya sebesar 2,6% hal ini menunjukkan secara umum bank syariah nilainya masih dibawah standar 5% yang ditetapkan BI. Berarti secara rata – rata bank syariah mandiri mampu mengelola NPF dengn baik. Dengan nilai rata – rata yang masih dibawah standar NPF dan dibilang Bank Syariah Mandiri masih dalam kondisi aman tidak akan berpengaruh terhadap proses penyaluran dana dalam produk pembiayaan murabahah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Medina Almunawaroh dan Rina Marlina yang berjudul pengaruh CAR, NPF

dan FDR terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Yang menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dilanjutkan dengan regresi uji signifikansi secara parsial melalui uji t dengan uji F. Hasil analisis menunjukkan variabel NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan nilai beta $-0,496$ menunjukkan bahwa semakin besar NPF akan berdampak pada penurunan profitabilitas bank syariah.⁹⁷

Penelitian tersebut bertolak belakang pada Hibatul Haqqi yang berjudul Hibatul Haqqi yang berjudul analisis pengaruh Non Performing Finance (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Inflasi dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap proporsi pembiayaan murabahah pada bank umum syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan tipe analisis regresi linear berganda dengan ini ditemukan variabel NPF, FDR, Inflasi dan CAR secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel proporsi pembiayaan murabahah. Pengaruh tersebut tergolong rendah dimana keempat variabel mampu menjelaskan 36,2% terhadap proporsi pembiayaan murabahah. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel dependen atau proporsi pembiayaan murabahah sebagian kecil ditentukan oleh faktor variabel keempat yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPF menunjukkan secara parsial positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien

⁹⁷Medina Almunawaroh dan Rina Marlina, *Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, (Tasikmalaya : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2018), hal. 8

regresi 0,357 dan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu 0,009 sehingga ketika NPF naik maka proporsi pembiayaan murabahah juga meningkat dan sebaliknya.⁹⁸

3. Pengaruh FDR terhadap pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Secara lebih rinci FDR dapat dijelaskan sebagai rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai FDR adalah antara 80% - 110%.

Dari data yang diperoleh, penelitian FDR menunjukkan kondisi FDR pada Bank Syariah Mandiri berada dalam kondisi baik. Hal ini terbukti posisi FDR selalu fluktuatif dari periode 2010 – 2018. Rincian nilai NPF dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 yaitu nilai minimum variabel FDR sebesar 74 sedangkan nilai maksimumnya 95 dengan nilai rata – rata 84,03

Dalam tabel *coefficient* diperoleh nilai signifikan FDR sebesar 0,003 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa FDR menolak H_0 dan menerima H_3 berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah Bank Syariah Mandiri. Dan dari uji t-tes yang membandingkan t_{hitung} jauh lebih jauh

⁹⁸Hibatul Haqqi, Analisis Pengaruh Non Performing Finance (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Inflasi dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Proporsi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, (Surakarta : Naskah Publikasi, 2016), hal. 11

kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan FDR terhadap pembiayaan murabahah Bank Syariah Mandiri.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Sri Wahyuni yang berjudul Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011 – 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis data panel yaitu gabungan antara *data series* dan *cross section* data. Hasil dari uji T, FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan nilai koefisien negatif, dengan nilai sig. > 0,05 ($0,5554 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,591450 < 1,980$). Sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel FDR terhadap ROA adalah negatif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi FDR perbankan syariah maka mengakibatkan semakin rendah ROA perbankan syariah. Begitupun sebaliknya.⁹⁹

Hal itu disebabkan perubahan nilai pembiayaan murabahah yang tidak diikuti oleh FDR. FDR yang tinggi akan menurunkan alokasi dana pembiayaan agar dana yang diterima bank dapat digunakan untuk memenuhi dana jangka pendeknya. Namun rasio FDR adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank. Dalam penelitian ini FDR signifikan/ berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. FDR untuk melihat

⁹⁹ Sri Wahyuni, *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah*, (Jakarta : Skripsi, 2016), hal - 119

seberapa besar dana yang disalurkan dalam pembiayaan murabahah untuk melihat tingkat likuid dan besarnya rasio pembiayaan.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Anwar Irhamsyah yang berjudul Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Equity (ROE). Metode yang digunakan pendekatan Regresi Jalur (Path Analisis) yaitu analisis yang melihat hubungan kuualitas antara kejadian satu dengan kejadian lain. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan FDR berpengaruh terhadap ROE sebesar 0,536 atau 53,6%. Hal ini juga tercermin dalam signifikansi penelitian sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.¹⁰⁰

4. Pengaruh CAR, NPF dan FDR secara bersama – sama terhadap pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri

Dari hasil uji F yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel CAR, NPF dan FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa tinggi rendahnya CAR akan mempengaruhi pembiayaan murabahah Bank Syariah Mandiri secara signifikan dengan arah positif. Begitu pula dengan NPF pembiayaan bermasalah juga mempengaruhi tinggi rendahnya pembiayaan Murabahah. Pembiayaan murabahah juga dipengaruhi oleh FDR,

¹⁰⁰ Anwar Irhamsyah, *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Equity (ROE)*, (Jakarta : Skripsi,2010), hal. 70

semakin tinggi FDR maka semakin tinggi pula pembiayaan murabahah.

Penelitian ini didukung dengan penelitian dari Widya Wulansari yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Finance (NPF), Capital Adequency Ratio (CAR) dan Return Of Asset (ROA) terhadap pembiayaan Murabahah pada perbankan syariah yang ada di Indonesia”. yang menyatakan bahwa secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga, Non Performing Finance (NPF), Capital Adequency Ratio (CAR) dan Return Of Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah.